

## Analisis Kalimat Imperatif pada Spanduk Partai Politik Menuju Pemilu 2024 di Kota Surakarta

Sindhu LM<sup>1</sup>, Habib AK<sup>2</sup>, Sumarlam<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,  
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

<sup>3</sup> Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,  
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email: [sindhulinguistika@student.uns.ac.id](mailto:sindhulinguistika@student.uns.ac.id) [bibsaleem@gmail.com](mailto:bibsaleem@gmail.com) [sumarlamwd@gmail.com](mailto:sumarlamwd@gmail.com)

**Received 24-06-2024**

**Revised 27-06-2024**

**Published 28-06-2024**

**Abstract:** *The purpose of the research is to describe the types and functions of imperative sentences on political party banners towards the 2024 election in Surakarta City. This research uses descriptive qualitative method. The object is imperative sentences, the data used are imperative sentences on banners along with their contexts and the main data sources used are political party banners towards the 2024 elections in the city of Surakarta. The objects are imperative sentences, the data used are imperative sentences on banners along with their contexts and the data sources are written documents of political party banners towards the 2024 elections in Surakarta City. Data collection is done by data source triangulation technique and data collection method triangulation technique. The data source triangulation technique is used to check data from various sources. The method of observation is done by directly observing the object of research, namely imperative sentences on political party banners towards the 2024 elections in Surakarta City. Documentation is used to document political party banners in Surakarta City by photographing them to facilitate the data collection process. This technique is used to record or classify the data according to the types of imperative sentences. The results of this study found imperative sentences with the types, (1) prohibition, (2) order, (3) ordinary, (4) command, (5) request and (6) invitation. The functions of imperative sentences found are (1) the function of conveying a signal, (2) the function of inviting, (3) the function of commanding, (4) the function of requesting and (5) the function of prohibiting.*

**Keywords:** *imperative sentences, political parties, elections*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan jenis dan fungsi kalimat imperatif pada spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek adalah kalimat imperatif, data yang digunakan kalimat imperatif pada spanduk beserta konteksnya dan Sumber data utama yang digunakan adalah spanduk-spanduk partai politik menuju pemilu 2024 yang berada di kota Surakarta. Objek adalah kalimat imperatif, data yang digunakan kalimat imperatif pada spanduk beserta konteksnya dan sumber data adalah dokumen tertulis spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data dan Teknik teriangulasi metode pengumpulan data. Teknik triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber. Metode simak atau observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kalimat imperatif pada spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta. Dokumentasi digunakan untuk

mendokumentasikan spanduk partai politik di Kota Surakarta dengan cara difoto agar memudahkan proses pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mencatat atau mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis kalimat imperatif. Hasil dari penelitian ini menemukan kalimat imperatif dengan jenis, (1) larangan, (2) suruhan, (3) biasa, (4) perintah, (5) permintaan dan (6) ajakan. Fungsi kalimat imperatif yang ditemukan yaitu (1) fungsi menyampaikan sebuah isyarat, (2) fungsi mengajak, (3) fungsi memerintah, (4) fungsi meminta dan (5) fungsi melarang.

**Kata kunci:** *kalimat imperatif, partai politik, pemilu*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan medium utama dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Komunikasi secara lisan seperti pidato, orasi, ceramah, diskusi dan sebagainya. Media bahasa secara tulis dapat disebut sebagai ragam bahasa tulis. Seperti, tabloid, majalah, buku cerita, buku motivasi, buku bergambar, koran, novel, spanduk dan sebagainya.

Menjelang tahun politik 2024, banyak sekali informasi-informasi pembaharuan kehidupan yang di tawarkan calon wakil rakyat tidak terkecuali kota Surakarta. Mereka berlomba-lomba untuk mengajak dan menggaet masyarakat untuk mengusung nama mereka sebagai perwakilan rakyat yang tidak hanya dengan menggunakan bahasa lisan namun juga tertulis. Banyak di antara partai-partai yang menggunakan kalimat-kalimat unik untuk mendapatkan masa.

Salah satu sarana partai politik untuk menarik pendukung atau pemilih adalah spanduk atau baliho yang dipasang sepanjang jalan raya. Spanduk adalah media untuk menyampaikan informasi tertentu yang ditujukan pada khalayak umum. Informasi ini dikemas dengan kata dan kalimat yang singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Bahasa yang digunakan dalam spanduk dapat menjadi salah satu kunci sukses sebuah partai politik pada pemilu 2024.

Spanduk juga menggunakan bahasa dengan ketetapan dan keteraturan bahasa. Ketetapan dan keteraturan berbahasa itu tentunya memerlukan sebuah pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai ilmu kebahasaan. Salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk Bahasa adalah ilmu bahasa linguistik umum, yang berisi tentang cabang ilmu bahasa, diantaranya ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, yang mana masing-masing bidang tersebut saling berkesinambungan. Pada ragam tulis, diperlukan kesempurnaan struktur kalimat supaya orang yang membacanya dapat memahami apa yang disampaikan. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Wulandari (2021), Susanti (2020), Cintiawinata (2021), Nurul (2018) dan Kadek (2021) sudah meneliti kalimat imperatif meliputi makna, jenis dan fungsi, tetapi dengan sumber data novel. Dalam penelitian ini meneliti jenis dan fungsi kalimat imperatif pada spanduk partai politik yang terpasang di kota Surakarta.

Menurut Lorens Bagus (1996) Kata "imperatif" bersumber dari kata Latin "imperare", yang berarti "memerintah". Menurut Chaer (2010), kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta audiens atau pembaca untuk melakukan sesuatu. Perintah, himbauan, dan larangan adalah jenis kalimat dasar. Sedangkan Finoza, (2013) menjelaskan bahwa dalam kalimat perintah (imperatif) digunakan jika penutur berkeinginan untuk menyuruh atau melarang berbuat saesuat seseorang.

Dalam berbagai situasi, kita harus lebih berhati-hati saat menggunakan kalimat imperatif. Hal Ini terlihat dalam penggunaan berbagai kalimat perintah, yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk membedakan kalimat perintahsesuai dengan tujuannya. untuk menghindari kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar. Kalimat ini menggabungkan berbagai desain nada dari desain suara kalimat dan kalimat tanya, sesuai dengan sifat formalnya (Ramlan, 2010).

Menurut Alwi, Hasan (2010), kalimat perintah memiliki karakteristik berikut:

1. Menggunakan tanda seru (!) atau menggunakan intonasi tinggi untuk intonasi akhir

Setiap kalimat harus memiliki intonasi terakhir. Penulisan kalimat perintah harus diakhiri dengan tanda seru (!), tanda tanya (?), atau tanda titik (.) tergantung pada maksud kalimatnya. Namun, perintah lisan harus diucapkan dengan intonasi tinggi.

2. Biasanya menggunakan imbuhan "kan" atau "lah"

Dalam kalimat perintah, verba biasanya diberi imbuhan -kan atau partikel -lah, seperti kerjakan, carikan, naik, dan baca. Namun, ada juga kalimat perintah yang tidak menggunakan imbuhan atau partikel. Berikut adalah contoh kalimat perintah yang tidak menggunakan keduanya.

- "Lihat, Pak, kucingnya sangat lucu!"

- "Diam kau!"

3. Berpola kalimat yang berbeda

Subjek (S-P) tidak selalu mendahului predikat dalam pola kalimat bahasa Indonesia. Sebaliknya, predikat juga dapat mendahului subjek (P-S) tergantung pada susunan inti kalimat. Kalimat dengan pola P-S disebut kalimat inversi. Kalimat perintah sering menggunakan pola ini untuk menegaskan maknanya.

4. Pelaku tindakan tidak selalu terungkap karena kalimat perintah tidak selalu mengungkapkan pelaku tindakan. Lihat contoh kalimat perintah ini.

- "Kak, tunggu!" (pelaku tindakan)
- "Duduk!" (pelaku tindakan)
- "Ambilkan koran di atas meja!" (pelaku tindakan tidak ada)

Berdasarkan pendapat Rahardi (2005:79) bahwa “kalimat imperatif pada bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi 5 macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (4) kalimat imperatif anugerah biar, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan”. buat detail akan peneliti paparkan hal-hal yang berkenaan dengan kalimat imperatif dalam sub-sub poin berikut.

#### 1. Kalimat imperatif biasa

Kalimat imperatif biasa merupakan bentuk sederhana yang bersumber sebuah kalimat memerintah, karena memuat perintah secara langsung. Rahardi (2005:79) menyatakan bahwa “kalimat imperatif biasa yaitu sebuah kalimat yang memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung menggunakan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel pengeras *-lah*. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yg sangat halus sampai menggunakan imperatif yg sangat kasar”. Kalimat yg berintonasi keras umumnya ditandai dengan pertanda seru (!) yang membersamainya. Kata kerja umumnya berakhiran – *an*, *-i*, *-kan*.

#### 2. Kalimat Imperatif Permintaan

Rahardi (2005:80) dalam bukunya yang berjudul “Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia” Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat dengan kadar perintah yang sangat halus.

#### 3. Kalimat imperatif pemberian izin

Kalimat yang dimaksudkan buat menyampaikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan silakan, biarlah serta beberapa ungkapan lain yg bermakana mempersilakan, seperti diperkenankan, dipersilakan, dan diizinkan.

#### 4. Kalimat imperatif ajakan

Kalimat imperatif ajakan artinya kalimat yang bermaksud mengajak seorang melakukan sesuatu bersama-sama. Rahardi (2005:82) menyatakan bahwa “kalimat imperatif ajakan artinya kalimat yang umumnya dipergunakan menggunakan penanda kesantunan ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah”.

#### 5. Kalimat imperatif suruhan,

Kalimat imperative suruhan umumnya, dipergunakan bersama penanda kesantunan ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silahkan, dan tolong.

**Tabel 1.**

No.	Data
1	Anis Matta untuk Indonesia superpower baru (Gelora Indonesia)
2	Kerja untuk Indonesia (Golkar)
3	Genggam tangan persatuan dengan jiwa gotong royong dan semangat api perjuangan kan tak kunjung padam. Persatuan Indonesia untuk Indonesia raya (PDIP)
4	Es kelapa rasanya seger, sudah manis tanpa gula Puasa jangan mager, ayo semangat tambah pahala (PKS)
5	Berjuang untuk kesejahteraan rakyat kecil (Perindo)
6	Lungguh klasa karo mangan jadah Wanci wulan pasa ayo sregep ngibadah (PKS)
7	Ganjar-Erick. Kudu konco dewe! (PDIP)
8	Bersatu bersama untuk Indonesia Ganjar-Yenny. Capres-Cawapres 2024 Hadir kerja untuk rakyat (PDIP)
9	#2024GANTI GANJAR untuk Indonesia Raya (PDIP)

Tabel di atas merupakan tulisan atau kalimat yang ada pada spanduk partai politik di Kota Surakarta menuju pemilu 2024. Berdasarkan kalimat tersebut, maka rumusan masalah yang didapat adalah (1) jenis kalimat imperatif pada spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta, dan (2) fungsi kalimat imperatif pada spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Arikunto (2010), pendekatan deskriptif mengacu pada penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang telah disebutkan sebelumnya, dan kemudian menghasilkan laporan penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci Sugiono (2019:18). Sumber data utama yang digunakan adalah spanduk-spanduk partai politik menuju pemilu 2024 yang berada di kota Surakarta. Objek adalah kalimat imperatif, data yang digunakan

kalimat imperatif pada spanduk beserta konteksnya dan sumber data adalah dokumen tertulis pada spanduk partai politik menuju pemilu tahun 2024 di Kota Surakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data dan Teknik teriangulasi metode pengumpulan data. Teknik triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penyadapan adalah dasar dari metode simak ini, dan disebut sebagai teknik dasar karena pada dasarnya penyimakan diwujudkan melalui penyadapan. Adapun teknik catat berarti mencatat data yang relevan sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian (Mahsun, 2013). Teknik catat dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan, dikerapkan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015). Metode simak atau observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kalimat imperatif pada spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan spanduk partai politik di Kota Surakarta dengan cara difoto agar memudahkan proses pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mencatat atau mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis kalimat imperatif.



**Gambar 1.** Spanduk Partai Gelora Indonesia



**Gambar 2.** Spanduk Partai Keadilan Sejahtera

### 3. PEMBAHASAN

- a. Jenis kalimat imperatif pada spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta

Ada beberapa data yang menunjukkan adanya jenis-jenis kalimat imperatif di beberapa spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di kota Surakarta.

“Es kelapa rasanya seger, sudah manis tanpa gula. Puasa jangan mager, ayo semangat tambah pahala”

Kalimat tersebut merupakan kalimat dari spanduk partai politik keadilan sejahtera atau biasa di singkat PKS. Kalimat “puasa jangan mager” pada pantun menunjukkan kalimat imperative larangan. Kalimat ini diidentifikasi dengan perintah untuk tidak melakukan suatu pekerjaan. Kalimat ini biasa di tunjukkan dengan penanda “jangan” yang berarti kata yang menyatakan larangan untuk *mager* “malas gerak” karena pembuat spanduk mengetahui kalau tidurnya orang yang sedang menjalankan puasa adalah ibadah. Jika tidur dianggap sebuah ibadah apalagi kalau dia bekerja, beraktifitas dalam kebaikan maka pahala yang di dapat akan semakin banyak.

Partai ini juga menggunakan kalimat Imperatif suruhan. Spanduk ini menggunakan kalimat yang mengandung kata suruhan dengan tanda “ayo”. Sudah menjadi ciri dari kalimat imperatif suruhan yang biasa menggunakan penanda “ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah”

Spanduk ini menggunakan sebuah pantun untuk pembaca supaya lebih mudah menarik menyampaikan maksud dari kalimat tersebut. Dengan kalimat yang bertanda “ayo” pada kalimat *ayo semangat tambah pahala*. Kalimat tersebut mengajak pembaca supaya tetap menjaga semangat menambah pahala kebaikan ketika sedang menjalankan ibadah puasa di bulan suci ramadhan.

Di lain sisi spanduk ini secara tak langsung menggiring pembaca untuk berfikir secara tidak sadar bahwa partai ini adalah partai *amar makruf* yang berarti partai ini menyuruh kita untuk berbuat kebaikan di bulan suci dengan memperbanyak ibadah. Pembaca juga secara tidak sadar akan menjadikan simbol kebaikan di partai ini. Ketika pemilu tiba partai ini akan mendapat suara oleh pembaca.

Disisi lain kalimat imperatif suruhan tidak hanya satu di spanduk politik partai keadilan sejahtera (PKS) ini, tetapi spanduk lain juga terdapat kalimat imperative suruhan dengan gaya pantun yang hampir sama:

*“Lungguh klasa karo mangan jadah, Wanci wulan pasa ayo sregep ngibadah”*

Kalimat spanduk partai politik ini juga tidak jauh dengan kalimat sebelumnya. Dalam Bahasa Indonesia kalimat ini berarti “duduk di tikar sambil makan jadah, waktunya bulan puasa ayo rajin ibadah”. Pada pantun ini kalimat “ayo sregep ngibadah/ayu rajin ibadah” merupakan kalimat imperatif suruhan. Kalimat ini mengandung makna menyuruh untuk giat menambah ibadah di bulan ramadhan.

Kalimat imperative biasa yang terdapat dalam spanduk politik partai demokrasi Indonesia perjuangan:

*“Ganjar-Erick. Kudu konco dewe!”*

Kalimat ini menunjukkan dengan jelas kalimat perintah. Dalam bahasa Indonesia kalimat ini berarti “Ganjar-Erick. Harus teman sendiri!” Kalimat ini bermaksud mengajak pembaca untuk memilih teman sendiri yaitu ganjar pranowo.

Ganjar Pranowo merupakan gubernur jawa tengah 2 periode 2014–2019 dan 2019–2024. Surakarta merupakan bagian dari provinsi jawa tengah yang masih di pimpin Ganjar Pranowo hingga saat ini. Hal ini menunjukkan ganjar merupakan bagian dari masyarakat satu wilayah yaitu jawa tengah terkhusus Surakarta. Karena spanduk ini bertujuan untuk memberi kalimat perintah masyarakat Surakarta untuk memilih Ganjar Pranowo dan Erick Thohir pada pemilu 2024 mendatang maka kata “teman” di usung dalam kalimat pada spanduk tersebut.

Kalimat ini tergolong dalam Kalimat perintah biasa karena jenis kalimat perintah yang bertujuan memerintah atau menyuruh orang lain melakukan suatu hal sesuai kehendak penulis atau penutur. Pada jenis kalimat perintah ini, penulis atau penuturnya seakan mewajibkan pembaca atau pendengar melakukan perintahnya. Namun Dengan adanya kalimat imperative



biasa yang menunjukkan kedekatan dengan penanda “teman”, di harapkan masyarakat tidak merasa di perintah oleh kalimat tersebut.

Kalimat imperatif permintaan terlihat pada kalimat spanduk kepunyaan partai politik Gelora Indonesia, yaitu:

“Anis Matta untuk Indonesia superpower baru”

Kalimat tersebut berisikan kalimat yang mengandung kalimat permintaan kepada pembaca untuk memilih Anis dan matta sebagai calon presiden 2024 mendatang. Dengan mengusung “superpower” seakan partai ini memberi harapan cerah kepada masyarakat Indonesia. Kata superpower sendiri dapat diartikan partai ini memiliki strategi yang luar biasa sehingga ketika calon mereka terpilih menjadi presiden, Indonesia memiliki kualitas diatas rata-rata di banding sebelumnya. Kalimat imperatif disini tidak di tunjukkan secara jelas dengan penanda atau sejenisnya. Namun kalimat ini mengandung permintaan untuk pembaca memilih calon yang di usung partai politik tersebut dengan embel-embel superpower.

“Kerja untuk Indonesia”

Kalimat diatas di temukan pada spanduk partai politik golongan karya (GOLKAR). Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan. Dari kasus-kasus partai politik Indonesia terdahulu bahkan hingga sekarang. Banyak partai politik yang awalnya terlihat bekerja untuk negara ternyata sebaliknya. Partai golongan karya mengambil tema kerja untuk negeri dalam pemilu kali ini dengan memberikan kalimat imperative permintaan yang sangat halus. Partai ini seolah akan bekerja untuk negara Indonesia secara utuh ketika kader-kader mereka berhasil memenangkan pemilu.

Kalimat imperatif selanjutnya merupakan kalimat imperatif ajakan. Kalimat ini bertuliskan:

“Genggam tangan persatuan dengan jiwa gotong royong dan semangat api perjuangan kan tak kunjung padam. Persatuan Indonesia untuk Indonesia raya”

Kalimat pada spanduk ini bermaksud untuk memperkokoh persatuan bangsa melalui semangat gotong royong bersama dalam membangun negara. kata semangat

disini berisikan energy untuk membangun Indonesia. Semangat menurut KBBI adalah roh kehidupan yang menjiwai makhluk.

“Bersatu bersama untuk Indonesia.

Ganjar-Yenny. Capres-Cawapres 2024 Hadir kerja untuk rakyat”

Partai mengusung nama Ganjar dan Yenny sebagai kader calon presiden selanjutnya. Dengan kalimat yang menunjukkan partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) bersatu bersama rakyat untuk negara Indonesia. Dengan kata lain ganjar dan yenny menjadi nahkoda dalam kebersmaan tersebut.

Kedua kalimat diatas merupakan kalimat yang di temukan dalam spanduk politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Kedua kalimat tersebut sama-sama mengajak bekerja sama masyarakat untuk membangun persatuan dan kesatuan negara republik Indonesia. Salah satu ciri dari kalimat imperatif ajakan berarti mengajak seseorang melakukan sesuatu bersama sama.

“#2024GANTIGANJAR untuk Indonesia Raya”

Kalimat di atas merupakan kalimat yang ditemukan dalam spanduk Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan dari PDIP kepada pembaca atau masyarakat Indonesia pada tahun 2024 untuk berganti Presiden yaitu Ganjar Pranowo selaku calon Presiden yang dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

## **b. Fungsi kalimat imperatif pada spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta.**

Kalimat imperatif memiliki fungsi yaitu untuk menyuruh, mengajak, meminta, memerintah dan melarang.

### **1. Kalimat menyampaikan sebuah isyarat**

Kalimat imperatif ini berfungsi untuk menyampaikan sebuah isyarat atau sebuah kode kepada lawan bicara. Kalimat imperatif dengan fungsi menyampaikan sebuah isyarat, dapat dilihat di bawah ini.

“Ganjar-Erick. Kudu konco dewe!”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi menyampaikan sebuah isyarat. Hal ini ditandai dengan kata *kudu* atau harus. Dalam bahasa Indonesia, kalimat di atas berbunyi ‘Ganjar-erik. Itu teman kita!’. Isyarat yang disampaikan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yaitu menjadikan Ganjar dan Erik sebagai teman kita.

“Anis Matta untuk Indonesia superpower baru”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi menyampaikan sebuah isyarat. Hal ini ditandai dengan kata *superpower*. Kata *superpower* memiliki arti berkuasa. Isyarat yang ingin disampaikan Partai Politik Partai Gelora Indonesia adalah Anis Matta akan berkuasa untuk Indonesia pada tahun 2024, yaitu ketika pemilu dilaksanakan.

“Kerja untuk Indonesia”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi menyampaikan sebuah isyarat. Isyarat yang ingin disampaikan oleh Partai Golongan Karya adalah mereka akan bekerja untuk Indonesia tanpa memikirkan kesejahteraan diri mereka dan lebih mementingkan masyarakat Indonesia.

“Bersatu bersama untuk Indonesia.

Ganjar-Yenny. Capres-Cawapres 2024 Hadir kerja untuk rakyat”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi menyampaikan sebuah isyarat. Hal ini ditandai dengan kalimat ‘hadir kerja untuk rakyat’, isyarat yang ingin disampaikan oleh partai politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan kepada pembaca atau masyarakat adalah Ganjar dan Yenny akan selalu hadir dan bekerja demi rakyat Indonesia.

## 2. Kalimat mengajak

Kalimat imperatif mengajak berfungsi sebagai sebuah ajakan. Pada kalimat ini memiliki fungsi yang sama dengan kalimat persuasif. Kalimat ini berfungsi menawarkan ajakan namun dalam konteks yang lebih umum. Kalimat imperatif dengan fungsi mengajak, dapat dilihat di bawah ini.

“*Lungguh klasa karo mangan jadah, Wanci wulan pasa ayo sregep ngibadah*”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi mengajak. Hal ini ditandai dengan kata ‘ayo’. Kata ayo merupakan sebuah ajakan dari Partai Keadilan Sosial kepada masyarakat, agar pada bulan puasa lebih rajin dalam beribadah dan mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya.

“Genggam tangan persatuan dengan jiwa gotong royong dan semangat api perjuangan kan tak kunjung padam. Persatuan Indonesia untuk Indonesia raya”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi mengajak. Hal ini ditandai dengan kata ‘genggam’ dalam kalimat ‘genggam tangan persatuan dengan jiwa gotong royong dan semangat api perjuangan kan tak kunjung padam’. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan mengajak pembaca yaitu masyarakat Indonesia agar selalu berpegangan tangan dan demi kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada spanduknya.

### 3. Kalimat meminta

Kalimat imperatif meminta berfungsi sebagai meminta sesuatu hal kepada lawan bicara. Kalimat imperatif dengan fungsi meminta, dapat dilihat di bawah ini. “Genggam tangan persatuan dengan jiwa gotong royong dan semangat api perjuangan kan tak kunjung padam. Persatuan Indonesia untuk Indonesia raya”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi meminta. Hal ini ditandai dengan kata ‘genggam’ dalam kalimat ‘genggam tangan persatuan dengan jiwa gotong royong dan semangat api perjuangan kan tak kunjung padam’. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan meminta pembaca yaitu masyarakat Indonesia agar selalu berpegangan tangan dan demi kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta bertujuan untuk selalu bergotong royong dalam situasi dan kondisi apapun.

### 4. Kalimat memerintah

Kalimat imperatif memerintah berfungsi sebagai memberikan perintah kepada lawan bicara agar bisa melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pembicara. Kalimat dengan fungsi perintah disertai dengan kata mohon, tolong, ayo, harap, hendak agar tetap memiliki kesan yang halus dan sopan. Kalimat imperatif dengan fungsi memerintah, dapat dilihat di bawah ini.

“Es kelapa rasanya seger, sudah manis tanpa gula. Puasa jangan mager, ayo semangat tambah pahala”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi memerintah. Hal ini ditandai dengan kata ‘ayo’, kata ‘ayo’ merupakan perintah dari Partai Keadilan Sosial agar pembaca atau masyarakat tidak malas ketika menjalankan ibadah puasa agar mendapat pahala yang banyak. Spanduk ini dikemas dengan cara pantun agar masyarakat lebih tertarik membaca.

“*Lungguh klasa karo mangan jadah, Wanci wulan pasa ayo sregep ngibadah*”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi memerintah. Hal ini ditandai dengan ‘ayo sregep ngibadah’ atau ‘ayo rajin beribadah’. Pada spanduk ini, Partai Politik Partai Keadilan Sosial memerintahkan pembaca atau masyarakat Indonesia khususnya yang bisa bahasa Jawa ketika bulan Ramadhan harus lebih rajin beribadah seperti solat, mengaji, dan lain sebagainya.

“*Ganjar-Erick. Kudu konco dewe!*”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi memerintah. Hal ini ditandai dengan ‘kudu konco dewe!’ atau ‘Itu teman kita!’. Fungsi memerintah di kalimat tersebut

ditandai dengan tanda seru (!). Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memerintahkan pembaca atau masyarakat Indonesia menganggap Ganjar dan Erik seperti teman sendiri agar dapat menarik pendukung ketika Pemilu 2024 nanti.

#### 5. Kalimat melarang

Kalimat imperatif melarang berfungsi sebagai sebuah larangan dalam melakukan sesuatu. Sebuah larang juga berhubungan dengan hal yang seharusnya dihindari. Kalimat imperatif dengan fungsi melarang, dapat dilihat di bawah ini.

“Es kelapa rasanya seger, sudah manis tanpa gula. Puasa jangan mager, ayo semangat tambah pahala”

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan fungsi melarang. Hal ini ditandai dengan kata ‘jangan’ pada kalimat ‘puasa jangan mager, ayo semangat tambah pahala’. Pada spanduk Partai Politik Partai Keadilan Sosial ini, melarang pembaca atau masyarakat Indonesia agar tidak malas berpuasa dan memerintahkan pembaca untuk menambah pahala di bulan Ramadhan. Larangan ini ditekankan pada kata ‘jangan’.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis kalimat imperatif pada spanduk partai politik menuju pemilu 2024 di Kota Surakarta yang meneliti jenis dan fungsi kalimat imperatif. Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu (1) Partai Politik menggunakan berbagai jenis kalimat imperatif, seperti kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif larangan, kalimat imperatif suruhan, kalimat imperatif perintah, kalimat imperatif permintaan dan kalimat imperatif ajakan. (2) kalimat imperatif yang digunakan berfungsi untuk menyampaikan sebuah isyarat, mengajak, meminta, melarang dan memerintah.

Partai Politik menggunakan kalimat-kalimat imperatif agar masyarakat dapat memahami dengan mudah maksud apa yang akan mereka sampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. (1969). *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alieva, et al. 1991. *Bahasa Indonesia: Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kansius.
- Alwi, Hasan., dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur, H. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung : Angkasa.
- Harimurti, K. (1990). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia n*. Jakarta: PT. Gramedia .
- Hasan. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, G. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa Indah, Ende-Flores.
- Kridalaksana, H. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Beberapa Masalah Linguistik. Indonesia*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta.
- Miller, E. B. (1980). *Syntax : A Linguistic Introduction to Sentence Structure*. London: Hutchinson & Co.
- Pradopo, R. D. 1996. *Stilistika*. Program Studi Sastra Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ramlan, M. (1991). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudjiman, P. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*, Grafiti, Jakarta
- Suhardi. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukini. (2010). *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Valin, R. D. V. (2005). *Exploring the Syntax Semantics Interface*. Australia: Cambridge University Press.
- Valin, R. D. V dan LaPolla, R. J. (1997). *Syntax: Structure, Meaning, and Function*. Australia: Cambridge University Press.
- Verhaar, J.W.M. (2004). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Verhaar, J.W.M. (1982). *Pengantar Linguistik Jilid I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wirth, E. A. (1980). *Syntax and Semantics* . New York: Academic Press.
- Lorens Bagus (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. hlm. 331.
- Chaer, A. (2010). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi.
- Ramlan. (2010). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. CV. Karyono.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali
- Sudaryanto. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D*. ALFABETA.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.